

P-ISSN: 2774-4574; E-ISSN: 363-4582  
TRILOGI, 6(2), April- Juni 2025 (12-20)  
©2025 Lembaga Penerbitan, Penelitian,  
dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)  
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo  
DOI: [10.33650/trilogi.v6i2.11220](https://doi.org/10.33650/trilogi.v6i2.11220)



## Transformasi Kepemimpinan Religius di Pesantren Nahdlatut Ta'limiyah Pamekasan

### A. Sa'dud Darain

Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia  
[saduddaroin44@gmail.com](mailto:saduddaroin44@gmail.com)

### Ali Nurhadi

Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia  
[alinurhadi@iainmadura.ac.id](mailto:alinurhadi@iainmadura.ac.id)

### A. Khuzainol Mubarak

Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia  
[a.khuzainolmubarak@gmail.com](mailto:a.khuzainolmubarak@gmail.com)

### Achmad Sofyan

Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia  
[sofyanach87@gmail.com](mailto:sofyanach87@gmail.com)

### Achmad Anshari

Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia  
[achmadansori198@gmail.com](mailto:achmadansori198@gmail.com)

### Abstract

This study examines the transformation of religious leadership in improving the quality of superior education at Pondok Pesantren Nahdlatut Ta'limiyah Pamekasan. The background of this research is based on the importance of leadership innovation in responding to global challenges and modernization in Islamic education. This research uses a qualitative approach with a case study method through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study show that the model of religious leadership in this pesantren has undergone a significant transformation from a traditional charismatic pattern to a participatory and modern managerial model that remains rooted in Islamic spiritual values. The leadership strategies implemented include curriculum reform based on the integration of religious and general sciences, institutional management optimization, and the digitalization of administrative systems. The pesantren leaders have also succeeded in developing a progressive academic culture and excellent student character through a holistic approach, exemplary leadership, and innovative learning methods. The commitment to providing free education for more than 2,000 students reflects an inclusive and socially oriented leadership value. The real impact of these strategies can be seen in the improved academic achievements of students, the increasing competitiveness of graduates, and the growing public trust in the quality of the pesantren's education. This study recommends the implementation of a transformative religious leadership model as a solution for improving the quality of Islamic education in pesantren-based institutions in Indonesia.

**Keywords:** Religious leadership; Quality education; Pesantren; Transformation; Educational management.

**Abstrak**

Penelitian ini mengkaji transformasi kepemimpinan religius dalam meningkatkan kualitas pendidikan unggul di Pondok Pesantren Nahdlatut Ta'limiyah Pamekasan. Latar belakang penelitian ini bertumpu pada pentingnya inovasi kepemimpinan dalam merespons tantangan global dan modernisasi dalam pendidikan Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kepemimpinan religius di pesantren ini mengalami transformasi signifikan dari pola karismatik tradisional menuju pola partisipatif dan manajerial modern yang tetap berakar pada nilai-nilai spiritual Islam. Strategi kepemimpinan yang diterapkan meliputi pembaruan kurikulum berbasis integrasi ilmu agama dan umum, optimalisasi manajemen kelembagaan, serta digitalisasi sistem administrasi. Pemimpin pesantren juga berhasil membentuk budaya akademik yang progresif dan karakter santri yang unggul melalui pendekatan holistik, keteladanan, dan inovasi metode pembelajaran. Komitmen terhadap pendidikan gratis bagi lebih dari 2.000 santri menjadi cerminan nilai kepemimpinan yang inklusif dan berorientasi sosial. Studi ini merekomendasikan penerapan model kepemimpinan religius transformatif sebagai solusi peningkatan mutu pendidikan Islam berbasis pesantren di Indonesia..

**Katakunci:** Kepemimpinan religius; Pendidikan unggul; Pesantren; Transformasi;

## 1 Pendahuluan

Pendidikan Islam di Indonesia mengalami tantangan besar dalam menjawab tuntutan zaman, khususnya dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan yang berbasis nilai-nilai religius. Pondok pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tradisional memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan intelektualitas santri (Zubaidi & Ridlo, 2023). Namun, dalam realitas sosial, masih banyak pesantren yang menghadapi kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi manajemen, sumber daya manusia, maupun adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan modernisasi (Santoso et al., 2024).

Berdasarkan data Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama RI (2023), dari total lebih dari 36.000 pesantren di Indonesia, sekitar 60% di antaranya masih terkategori pesantren salafiyah yang belum sepenuhnya mengintegrasikan kurikulum umum dan teknologi informasi dalam sistem pendidikannya. Data ini menunjukkan bahwa tantangan utama pesantren di Indonesia meliputi keterbatasan manajemen kelembagaan dan belum optimalnya penguasaan teknologi oleh tenaga pendidik (Hamdani & Baharuddin, 2025).

Fenomena sosial yang berkembang di berbagai pesantren menunjukkan adanya perbedaan dalam model kepemimpinan yang diterapkan (Pramitha, 2020). Sebagian pesantren masih mempertahankan sistem kepemimpinan

karismatik yang bergantung pada figur kiai sebagai pusat otoritas, sementara yang lain mulai menerapkan pendekatan kepemimpinan religius yang lebih adaptif dan partisipatif.

Model kepemimpinan religius ini tidak hanya berorientasi pada penguatan spiritualitas, tetapi juga pada pengelolaan pesantren yang profesional dan inovatif (Efendi et al., 2024). Pada hakikatnya, manajemen pendidikan pesantren adalah suatu usaha yang berhubungan dengan aktivitas pendidikan yang terjadi dengan adanya proses memotivasi kreativitas dan mempengaruhi anak didik/santri dengan alat-alat pendidikan, metode, media, sarana, dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan di pesantren (Qodriyah et al., 2021).

Transformasi kepemimpinan religius di pesantren merupakan proses perubahan pola kepemimpinan yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual Islam dengan prinsip-prinsip manajemen modern dalam tata kelola pesantren (Zubaidi et al., 2024). Kepemimpinan religius tidak hanya berfungsi sebagai teladan moral dan spiritual bagi santri, tetapi juga berperan sebagai penggerak inovasi dalam sistem pendidikan, pengelolaan organisasi, serta pelayanan sosial. Dalam konteks ini, transformasi terjadi ketika para pemimpin pesantren tidak lagi hanya berorientasi pada tradisi keagamaan semata, melainkan juga mampu mengadaptasikan pesantren terhadap tuntutan zaman melalui strategi yang profesional, partisipatif, dan visioner. Tujuannya adalah membangun lembaga pendidikan Islam yang

unggul secara akademik, berdaya saing, dan tetap berakar kuat pada nilai-nilai keislaman.

Secara formal, model kepemimpinan religius transformatif dapat dipahami sebagai pola kepemimpinan yang memadukan nilai-nilai spiritual Islam dengan prinsip-prinsip kepemimpinan modern, yang berfokus pada perubahan positif, pemberdayaan, dan pengembangan kualitas sumber daya manusia (Njaramba, 2024). Konsep ini selaras dengan teori kepemimpinan transformatif dalam perspektif manajemen Islam, bahwa kepemimpinan dalam Islam bertumpu pada sidiq, amanah, tabligh, dan fathanah, dengan orientasi pada perbaikan berkelanjutan (ishlah) dan kemaslahatan umat (maslahah).

Di Pondok Pesantren Nahdlatut Ta'limiyah Pamekasan, fenomena transformasi kepemimpinan religius menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu bentuk transformasi tersebut adalah pergeseran dari pola kepemimpinan tradisional yang cenderung karismatik menuju model kepemimpinan yang lebih terbuka dan responsif terhadap perubahan sosial-ekonomi. Model ini menjadi kunci dalam menjawab tantangan globalisasi yang semakin kompleks.

Kepemimpinan religius yang diterapkan tidak hanya menekankan nilai-nilai keislaman, tetapi juga mengintegrasikan prinsip-prinsip manajerial modern dalam pengelolaan lembaga pendidikan (Irwanto et al., 2023). Contohnya, pesantren mulai menerapkan sistem administrasi berbasis digital dan melakukan evaluasi rutin terhadap program kurikulum integratif antara ilmu agama dan umum. Langkah ini merupakan wujud nyata dari adaptasi pesantren terhadap tuntutan perkembangan zaman.

Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah merupakan lembaga pendidikan islam yang dirintis dan didirikan pada tahun 2019 oleh KH. M. Musleh Adnan, S.Ag dan Nyai. Hj. Shafiyah, S.Ag di desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Pondok pesantren ini membina santri mulai dari jenjang Sekolah Dasar sampai dengan tamat SLTA .

Untuk mengoptimalkan pengetahuan agama para santri di bekali takhassus Tahfidz Al-Qur'an dan Pendidikan madrasah diniyah, dengan harapan para santri bisa menjadui pribadi muslim yang unggul dan berakhlak qur'ani.

Dalam perjalanannya, pesantren ini terus mengalami inovasi baik dalam pembelajaran, layanan hingga pada model kepemimpinan, KH Musleh Adnan, menerpakan pola kepemimpinan

demokrasi berbasis Religius. Dimana kepemimpinan terstruktur mulai dari ketua kamar hingga pada kepala wilayah pada masing-masing wilayah.

Dengan adanya transformasi kepemimpinan religius, pesantren diharapkan mampu menciptakan sistem pendidikan unggul yang tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga membangun kecerdasan intelektual serta keterampilan santri yang relevan dengan kebutuhan zaman (Suryana et al., 2021). Kepemimpinan religius yang adaptif dan visioner berperan penting dalam merancang kurikulum yang integratif, menggabungkan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (Romandoni et al., 2024). Dengan demikian, pesantren dapat menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya mencetak santri yang taat secara spiritual, tetapi juga memiliki daya saing di berbagai bidang kehidupan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana model kepemimpinan religius di Pondok Pesantren Nahdlatut Ta'limiyah Pamekasan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan unggul. Kepemimpinan di pesantren ini diyakini memiliki strategi tersendiri dalam membentuk karakter santri melalui pendekatan pendidikan yang holistik. Kajian ini akan mengeksplorasi bagaimana peran pemimpin pesantren dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengembangkan kurikulum yang relevan, serta membangun budaya akademik yang progresif di kalangan santri.

Fakta menarik dari Pondok Pesantren Nahdlatut Ta'limiyah Pamekasan adalah kebijakan pembebasan biaya pendidikan dan makan bagi seluruh santri, meskipun jumlah santrinya mencapai 2.000 orang. Kebijakan ini mencerminkan komitmen pesantren dalam memberikan akses pendidikan bagi masyarakat tanpa kendala ekonomi. Keberlanjutan sistem ini tentu menjadi bagian menarik dalam penelitian, terutama dalam melihat bagaimana pesantren mengelola sumber daya dan menerapkan strategi kepemimpinan yang efektif guna menjaga kualitas pendidikan yang tetap unggul.

Penelitian mengenai transformasi kepemimpinan religius dalam meningkatkan kualitas pendidikan unggul di Pondok Pesantren Nahdlatut Ta'limiyah Pamekasan sangat penting dilaksanakan karena menjawab kebutuhan strategis dalam pengembangan pendidikan Islam yang adaptif terhadap tantangan zaman. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional perlu melakukan inovasi dalam pola kepemimpinan agar mampu mengelola sumber daya secara

profesional dan efektif. Kepemimpinan religius yang mengintegrasikan nilai spiritual dengan manajerial modern menjadi kunci penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga kuat dalam membentuk karakter santri.

Lebih jauh, pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam merumuskan model kepemimpinan yang ideal bagi pesantren-pesantren lain di Indonesia. Banyak pesantren yang masih menghadapi kendala mutu pendidikan, terutama dalam hal tata kelola, pengembangan kurikulum, dan sumber daya manusia. Studi ini berpotensi menjadi referensi penting dalam memperkuat sistem kepemimpinan religius yang inklusif, partisipatif, dan berorientasi pada kualitas pendidikan jangka panjang. Dengan menelaah model keberhasilan Pondok Pesantren Nahdlatut Ta'limiyah, penelitian ini mampu menawarkan solusi konkret dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam di tingkat nasional.

Penelitian ini mengangkat realitas unik dari Pondok Pesantren Nahdlatut Ta'limiyah yang mampu menerapkan kepemimpinan religius secara progresif sekaligus menjaga akar tradisi pesantren. Pesantren ini tidak hanya berhasil meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga menciptakan sistem pendidikan gratis untuk lebih dari 2.000 santri, mencakup biaya pendidikan dan konsumsi harian. Fenomena ini tentu tidak umum dan menimbulkan pertanyaan menarik tentang bagaimana sistem kepemimpinan, manajemen keuangan, serta strategi sosial-kultural diterapkan secara sinergis untuk mendukung keberlangsungan program tersebut.

Selain itu, kemenarikan penelitian juga terletak pada aspek transformasi sosial yang dibawa oleh model kepemimpinan religius tersebut. Pendekatan holistik yang diterapkan oleh pemimpin pesantren dalam membangun lingkungan belajar yang integratif, menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, menjadikan pesantren ini sebagai laboratorium pendidikan yang unik. Nilai-nilai kepemimpinan visioner, keberpihakan pada masyarakat miskin, serta inovasi kurikulum berbasis tantangan zaman menjadikan penelitian ini sangat relevan bagi wacana pendidikan Islam masa depan.

## 2 Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (Assyakkurrohim et al., 2022), karena bertujuan untuk memahami secara mendalam dinamika transformasi

kepemimpinan religius di Pondok Pesantren Nahdlatut Ta'limiyah Pamekasan dan kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara holistik, kontekstual, dan interpretatif sesuai dengan realitas sosial yang terjadi di lapangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung aktivitas kepemimpinan di lingkungan pesantren dan interaksi antara pemimpin, guru, serta santri. Wawancara mendalam dilakukan kepada pimpinan pesantren, para ustaz, santri senior, dan staf manajemen pendidikan untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang strategi kepemimpinan yang diterapkan. Jumlah informan yang diwawancarai sebanyak 10 orang, terdiri dari 1 pimpinan pesantren, 3 ustaz, 3 santri senior, dan 3 staf manajemen pendidikan. Wawancara dilakukan dalam 2–3 sesi untuk masing-masing informan, dengan durasi rata-rata 45–60 menit per sesi. Sedangkan dokumentasi meliputi arsip kurikulum, struktur organisasi, program pendidikan, serta laporan kegiatan pesantren.

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga dengan teknik triangulasi sumber dan metode, serta melakukan member check kepada informan utama untuk memastikan keakuratan hasil interpretasi. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai model kepemimpinan religius dan implikasinya terhadap mutu pendidikan di pesantren tersebut.

## 3 Hasil dan Diskusi

### A. Transformasi Kepemimpinan Religius dalam membentuk perubahan sosial di Pondok Pesantren Nahdlatut Ta'limiyah Pamekasan

Hasil studi menunjukkan bahwa Transformasi kepemimpinan religius di Pondok Pesantren Nahdlatut Ta'limiyah Pamekasan merupakan proses dinamis yang mencerminkan respons strategis terhadap tuntutan zaman, sekaligus menjadi bentuk adaptasi lembaga terhadap kompleksitas perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Perubahan ini tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan berlangsung secara bertahap dan terstruktur melalui penyesuaian nilai-nilai religius

dengan prinsip-prinsip kepemimpinan modern. Pada mulanya, sistem kepemimpinan di pesantren ini bersifat karismatik, dengan figur kiai sebagai pusat otoritas tunggal yang memiliki kendali mutlak terhadap seluruh aspek kehidupan pesantren. Namun, seiring berkembangnya tantangan global dan meningkatnya kebutuhan akan tata kelola lembaga yang efisien dan akuntabel, model kepemimpinan ini mulai bertransformasi menuju bentuk yang lebih partisipatif, kolaboratif, dan adaptif terhadap berbagai perubahan (Anajih, 2019).

Dari hasil observasi langsung serta wawancara mendalam yang dilakukan dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kiai pengasuh pesantren memainkan peran yang lebih luas dari sekadar sebagai pemimpin spiritual atau mursyid. Ia juga menjadi aktor kunci dalam manajemen kelembagaan dengan melibatkan tim manajemen pendidikan dalam pengambilan keputusan strategis. Keterlibatan ini mencakup berbagai bidang krusial, seperti penyusunan dan pembaruan kurikulum, seleksi serta rekrutmen tenaga pendidik, hingga pengelolaan dana operasional dan program sosial pesantren. Dalam hal ini, terlihat bahwa kiai tidak hanya memegang nilai-nilai keislaman sebagai dasar kepemimpinan, tetapi juga menerapkan prinsip-prinsip tata kelola modern yang berorientasi pada efektivitas dan efisiensi lembaga. Dengan kata lain, kepemimpinan religius yang ditampilkan telah menjelma menjadi sebuah model yang integratif, memadukan etika spiritual dan profesionalisme manajerial secara harmonis.

Transformasi ini semakin tampak jelas ketika melihat struktur organisasi pesantren. Jika sebelumnya struktur kepemimpinan bersifat informal dan bergantung sepenuhnya pada arahan langsung dari kiai, kini pesantren telah membentuk sistem organisasi yang lebih sistematis dan terorganisir. Telah ada pembagian tugas dan wewenang yang terstruktur, seperti penunjukan Kepala Divisi Pendidikan yang mengurus aspek akademik, Divisi Kesejahteraan Santri bertugas mengelola kebutuhan hidup dan layanan kesehatan santri, sedangkan Divisi Keuangan bertanggung jawab atas pengelolaan arus kas, donasi, dan dana operasional pesantren. Sumber dana yang dikelola berasal dari hasil usaha pesantren serta dana pribadi dari pengasuh, KH. Musleh Adnan.

Perubahan ini menjadi bukti konkret bahwa kepemimpinan religius di pesantren ini tidak stagnan, melainkan berkembang menuju bentuk kelembagaan yang lebih kuat dan profesional

tanpa mengabaikan akar nilai-nilai keislaman yang menjadi identitas utama pesantren.

Lebih lanjut, transformasi kepemimpinan religius ini juga tercermin dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam berbagai aspek manajemen dan administrasi pesantren. Pendaftaran santri baru yang dulunya dilakukan secara manual kini telah beralih ke sistem daring, memberikan kemudahan akses bagi calon santri dari berbagai daerah. Selain itu, dokumentasi akademik, arsip nilai, absensi, hingga laporan kegiatan santri telah dikembangkan dalam format digital yang lebih efisien dan terorganisir (Zahroh, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pesantren tidak hanya bergerak dalam ranah spiritualitas normatif, tetapi juga telah mengadopsi pendekatan transformatif yang relevan dengan kemajuan zaman. Dengan memadukan tradisi keislaman yang kuat dengan inovasi kelembagaan yang progresif, Pondok Pesantren Nahdlatut Ta'limiyah berhasil menciptakan model kepemimpinan religius yang tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dan berdaya saing di tengah dinamika pendidikan modern.

## **B. Strategi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Nahdlatut Ta'limiyah Pamekasan**

Pondok Pesantren Nahdlatut Ta'limiyah Pamekasan mengusung konsep pendidikan holistik-integratif dalam membina para santrinya. Pendidikan di pesantren ini tidak hanya berfokus pada aspek spiritual dan keagamaan, tetapi juga mencakup pengembangan intelektual, keterampilan, dan kepekaan sosial. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pribadi santri yang utuh, seimbang antara kekuatan iman, keluasan ilmu, dan ketangguhan karakter. Dengan membina santri melalui sistem yang terstruktur dan berbasis nilai-nilai Islam, pesantren ini menjawab tantangan zaman sekaligus tetap menjaga tradisi luhur pendidikan pesantren.

Dalam pelaksanaan pendidikannya, Pondok Pesantren Nahdlatut Ta'limiyah menggabungkan kurikulum agama dan kurikulum umum secara harmonis. Santri mempelajari ilmu-ilmu agama seperti Tahfidz Al-Qur'an, kitab kuning, bahasa Arab, serta pendidikan diniyah, bersamaan dengan ilmu-ilmu umum seperti Matematika, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Teknologi Informasi. Kurikulum ini dirancang secara dinamis dan dievaluasi berkala agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Dengan demikian, santri dibekali pondasi keagamaan yang kuat sekaligus keterampilan

akademik dan teknologi yang mumpuni untuk menghadapi berbagai tantangan global.

Metode pembelajaran yang diterapkan pun sangat adaptif, menggabungkan metode tradisional seperti bandongan dan sorogan dengan metode modern seperti diskusi kelompok, penggunaan multimedia, serta pelatihan keterampilan praktis. Santri juga dibiasakan dengan aktivitas harian yang disiplin, mulai dari salat berjamaah, kajian kitab, hingga aktivitas organisasi dan pengabdian sosial. Perpaduan antara pendekatan klasik dan inovatif ini menjadikan santri Pondok Pesantren Nahdlatut Ta'limiyah tumbuh sebagai individu yang religius, cerdas, mandiri, serta mampu bersaing dan berkontribusi secara positif di era globalisasi.

Salah satu strategi utama yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah pendekatan holistik-integratif (Apriyansyah et al., 2024). Pesantren tidak hanya menekankan penguasaan ilmu-ilmu agama, tetapi juga mengembangkan potensi intelektual dan keterampilan santri melalui integrasi ilmu umum dan teknologi (Zubaidi et al., 2024).

Kurikulum yang diterapkan menggabungkan pelajaran kitab kuning, bahasa Arab, dan kajian keislaman dengan mata pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Alam dan Komputer. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk lulusan yang tidak hanya saleh secara spiritual, tetapi juga cakap secara akademik dan kompetitif dalam dunia kerja.

Inovasi kurikulum ini didorong oleh kepemimpinan yang visioner dan responsif terhadap dinamika sosial (Chen & Yuan, 2021). Pimpinan pesantren secara aktif melakukan evaluasi dan pembaruan kurikulum secara berkala, termasuk mengundang pakar-pakar pendidikan Islam dan manajemen untuk memberikan pelatihan kepada para guru dan pengurus. Strategi ini meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan mutu proses pembelajaran.

Dalam hal pembelajaran, pesantren menerapkan metode bandongan, sorogan, diskusi kelompok, dan penggunaan multimedia. Perpaduan metode tradisional dan modern ini menunjukkan fleksibilitas dan keterbukaan dalam mengelola proses pendidikan yang efektif dan kontekstual.

### **C. Kepemimpinan religious dalam Pembentukan Karakter dan Budaya Akademik di Pondok Pesantren Nahdlatut Ta'limiyah Pamekasan**

Kepemimpinan religius di Pondok Pesantren Nahdlatut Ta'limiyah Pamekasan memainkan peran strategis dalam mencetak santri yang berkarakter dan sekaligus mendorong tumbuhnya budaya akademik yang sehat. Kepemimpinan religius bukan hanya berfokus pada pengelolaan kelembagaan secara administratif, tetapi juga melibatkan keteladanan, pembinaan langsung, pembiasaan positif, hingga menciptakan atmosfer belajar yang mendorong santri untuk berprestasi. Semua ini berakar dari nilai-nilai keagamaan dan pesan moral Islam sebagai pedoman utama. Dengan kepemimpinan seperti ini, santri bukan hanya dilatih untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia, tetapi juga menjadi pembelajar sepanjang hayat dan warga pesantren yang mampu membawa perubahan positif di lingkungannya.

Salah satu wujud nyata kepemimpinan religius di pesantren ini tampak dalam pembiasaan ibadah dan kegiatan keagamaan sehari-hari. Jadwal santri disusun secara ketat agar mereka selalu terikat dalam ritme ibadah, seperti salat lima waktu berjamaah di masjid pesantren, pembacaan Al-Qur'an setiap pagi dan petang, pembelajaran kitab kuning, serta shalawatan dan dzikir bersama. Dengan rutinitas ini, kepemimpinan pesantren menanamkan nilai kedisiplinan dan ketekunan sebagai bagian dari karakter santri. Semua ini merupakan pembiasaan agar santri tumbuh sebagai pribadi yang saleh secara ritual dan saleh secara sosial. Dengan pembiasaan ini pula, nilai kejujuran dan tanggung jawab sebagai santri tumbuh secara organik, sebab mereka belajar langsung bahwa melaksanakan kewajiban agama harus diutamakan di atas kepentingan pribadi.

Selain pembiasaan dalam kegiatan keagamaan, kepemimpinan religius juga memantau langsung penerapan disiplin dan tata tertib secara berkelanjutan. Santri diawasi agar mematuhi peraturan dan norma pesantren, seperti berpakaian sopan, menjaga kebersihan lingkungan, menepati waktu belajar dan istirahat, hingga menghormati sesama santri dan pengasuh. Dengan pengawasan seperti ini, pesantren menciptakan ekosistem pendidikan karakter berbasis keteladanan dan ketegasan. Pemimpin pesantren dan para ustaz memberikan contoh dalam setiap perbuatannya, sehingga santri memiliki figur konkret untuk diteladani dalam keseharian. Ketika santri melihat langsung

kedisiplinan dan ketekunan guru dan pengasuhnya, mereka lebih mudah mempraktikkannya dalam hidup sehari-hari.

Selain pembentukan karakter, kepemimpinan religius juga memainkan peran vital dalam membangun budaya akademik pesantren. Melalui pengaturan kegiatan belajar formal dan non-formal secara seimbang, santri didorong untuk terus menggali pengetahuan baik keagamaan maupun umum. Jadwal santri disusun secara terpadu, di mana mereka belajar kitab kuning di pagi dan sore hari, mengikuti sekolah formal di siang hari, kemudian malamnya diisi dengan muraja'ah hafalan, pengajian, dan diskusi keilmuan. Struktur pembelajaran seperti ini membuat santri terbiasa memanfaatkan waktu secara produktif dan terarah.

Untuk mendukung pembentukan budaya akademik tersebut, kepemimpinan pesantren menyediakan sarana dan prasarana belajar yang memadai. Perpustakaan pesantren dilengkapi dengan beragam kitab klasik hingga literatur modern agar santri memiliki banyak referensi. Selain itu, fasilitas laboratorium komputer dan ruang belajar mandiri disiapkan agar santri juga bisa mengikuti perkembangan teknologi dan informasi terkini. Dengan fasilitas ini, santri mendapat peluang untuk memperluas wawasan dan melatih keterampilan riset sejak dini.

Pengembangan budaya akademik di Pondok Pesantren Nahdlatut Ta'limiyah Pamekasan juga diwujudkan lewat pembiasaan kompetisi sehat dan kegiatan ilmiah. Kepemimpinan pesantren secara rutin mengadakan lomba baca kitab, lomba pidato bahasa Arab dan bahasa Inggris, lomba esai dan karya tulis, hingga musabaqah tilawatil Qur'an. Selain lomba, forum diskusi dan halaqah keilmuan digelar untuk memacu daya pikir santri. Dengan adanya forum-forum akademik ini, santri dilatih berpikir kritis, mampu berargumentasi, dan belajar menghargai perbedaan pendapat. Ini merupakan upaya nyata untuk menciptakan atmosfer belajar yang dialogis dan inklusif sehingga santri bukan hanya pintar secara teori, melainkan juga matang dalam berkomunikasi dan menghadapi realitas sosial.

Salah satu ciri khas kepemimpinan religius adalah adanya apresiasi dan pengakuan terhadap prestasi santri. Setiap kali santri berhasil menorehkan prestasi dalam lomba maupun akademik formal, pengasuh dan dewan asatidz memberikan apresiasi berupa piagam penghargaan, beasiswa, maupun hadiah sederhana sebagai bentuk penghargaan moral dan material. Pendekatan ini efektif untuk memotivasi santri agar lebih bersemangat dalam belajar dan

berusaha semaksimal mungkin. Selain itu, apresiasi semacam ini memperkuat rasa percaya diri santri dan menumbuhkan loyalitas mereka terhadap pesantren.

Selain memberikan apresiasi kepada santri, kepemimpinan pesantren juga memberi ruang pengembangan kompetensi untuk guru dan pembina. Para ustaz dan ustazah didorong untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan forum pengembangan profesional agar mampu mengajar secara lebih kreatif dan inovatif. Dengan begitu, pesantren mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan, sehingga santri semakin antusias belajar dan guru juga merasa dihargai sebagai bagian integral dari pembentukan budaya akademik pesantren.

Kepemimpinan religius di Pondok Pesantren Nahdlatut Ta'limiyah Pamekasan juga tampak dalam upaya pembentukan karakter kepemimpinan santri. Melalui organisasi santri, seperti pengurus OSIS pesantren, panitia kegiatan peringatan hari besar Islam, maupun panitia lomba akademik, santri dilatih untuk bertanggung jawab dan mengelola program secara mandiri. Keterlibatan santri dalam organisasi memberi pengalaman langsung tentang kepemimpinan dan manajemen kegiatan. Dengan pembimbingan intensif dari pembina dan pengasuh, mereka belajar membuat perencanaan, membagi tugas, berkomunikasi secara efektif, hingga memecahkan masalah di lapangan. Semua pengalaman ini berkontribusi besar dalam pembentukan karakter santri agar menjadi pribadi yang mandiri dan berjiwa kepemimpinan.

Tidak kalah pentingnya adalah pembiasaan santri untuk berkontribusi kepada masyarakat. Kepemimpinan pesantren mendorong para santri agar mengabdikan diri di tengah masyarakat sekitar pesantren, misalnya dalam bentuk kegiatan bakti sosial, pengajian keliling desa, hingga program belajar membaca Al-Qur'an untuk anak-anak sekitar pesantren. Dengan begitu, santri tumbuh menjadi pribadi yang peka sosial dan mampu mengimplementasikan ilmu dan akhlaknya dalam lingkup sosial yang lebih luas. Ini merupakan bentuk nyata pembinaan karakter berbasis nilai Islam rahmatan lil'alamina yang mengakar di Pondok Pesantren Nahdlatut Ta'limiyah Pamekasan.

Secara keseluruhan, kepemimpinan religius di Pondok Pesantren Nahdlatut Ta'limiyah Pamekasan menunjukkan adanya komitmen untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dan pengembangan budaya akademik dalam satu kesatuan yang utuh. Setiap aspek pembelajaran, baik formal maupun informal, dirancang untuk



melahirkan santri yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan berkontribusi positif kepada agama, bangsa, dan masyarakat. Kepemimpinan religius yang kuat dan bijaksana menjadi motor utama keberhasilan pesantren dalam membentuk santri sebagai pribadi yang saleh sekaligus cendekia. Dengan cara ini, pesantren benar-benar hadir sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu menjawab tantangan zaman dan mencetak generasi unggul di masa depan.

## 4 Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi kepemimpinan religius di Pondok Pesantren Nahdlatut Ta'limiyah Pamekasan berperan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui integrasi nilai spiritual dengan prinsip manajerial modern. Model kepemimpinan yang adaptif dan inovatif berhasil menciptakan lingkungan belajar yang holistik serta sistem manajemen yang profesional. Komitmen terhadap pendidikan gratis dan pelayanan menyeluruh memperkuat karakter inklusif dan berkeadilan sosial dalam tata kelola pesantren. Ke depan, keberlanjutan sistem ini perlu didukung oleh penguatan kapasitas sumber daya manusia, kolaborasi antar-pesantren, serta evaluasi berkala untuk memastikan relevansi dan dampaknya terhadap kontribusi sosial para alumni.

## 5 Referensi

- Anajih, W. (2019). MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS MADRASAH (MPMBM) di MTs Mafatihul Huda Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.24235/jiem.v3i2.5991>
- Apriyansyah, C., Hartati, S., Jalal, F., Sukatmi, S., & Ismail, M. (2024). Early Childhood Education: Integrative Holistic Early Childhood Development Program Implementation. *Child Education Journal*, 6(2), 76–87. <https://doi.org/10.33086/cej.v6i2.5990>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Chen, H.-H., & Yuan, Y.-H. (2021). The Study of the Relationships of Teacher's Creative Teaching, Imagination, and Principal's Visionary Leadership. *SAGE Open*, 11(3), 21582440211029932. <https://doi.org/10.1177/21582440211029932>
- Efendi, M., Syafnan, & Nurhayani. (2024). Islamic Management and Leadership at the Musthafawiyah Purbabaru Islamic Boarding School. *RADINKA JOURNAL OF SCIENCE AND SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.56778/rjslr.v2i3.410>
- Hamdani, U. L., & Baharuddin, B. (2025). EVALUASI PROBLEMATIKA MANAGEMEN DAN KURIKULUM TERHADAP MUTUALISASI PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH. *Kinerja : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.33558/kinerja.v3i1.10869>
- Irwanto, I., Susrianingsih, S., Habibi, H., & Ardat, A. (2023). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah: Analisis Tentang Model dan Implementasinya. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.396>
- Njaramba, F. (2024). Transformational leadership in a crisis: Dimensional analysis with psychological capital. *Heliyon*, 10(16). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e35900>
- Pramitha, D. (2020). REVITALISASI KEPEMIMPINAN KOLEKTIF-KOLEGIAL DALAM MEMBANGUN EFEKTIFITAS KOMUNIKASI ORGANISASI PESANTREN (STUDI INTERAKSIONISME SIMBOLIK DI PONDOK PESANTREN JOMBANG). *Journal EVALUASI*, 4(1), 45. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.355>
- Qodriyah, K., Zubaidi, A., Sulusiyah, S., & Zehroh, S. F. (2021). Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo di Masa Pandemi Covid-19. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i3.2816>
- Romandoni, I. Y., Sulistyorini, & Efendi, N. (2024). TRANSFORMASI KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM: TANTANGAN DAN PELUANG DI ERA DIGITAL. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v12i2.4932>
- Santoso, B., Sabri, Y., & Rahmat. (2024). PESANTREN DAN PEMBAHARUANNYA (MODERNISASI PESANTREN): ARAH DAN IMPLIKASI. *Jurnal Paris Langkis*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.37304/paris.v5i1.15404>
- Suryana, Y., Khoiruddin, H., & Oktapiani, T. (2021). GAYA KEPEMIMPINAN KHARISMATIK KYAI â€” DALAM PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN. *Jurnal Isema: Islamic Educational*



*Management*, 6(2), 199–210.  
<https://doi.org/10.15575/isema.v6i2.6322>

Zahroh, F. (2021). *Analisis Teknik Humor dalam Dakwah KH. M. Musleh Adnan (Studi Kasus di Desa Plakpak, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan)* [Diploma, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA].  
[https://doi.org/10/Fatimatus%20Zahroh\\_20170702062016\\_BAB%20V\\_KPI.pdf](https://doi.org/10/Fatimatus%20Zahroh_20170702062016_BAB%20V_KPI.pdf)

Zubaidi, A., & Ridlo, M. 'Ainur. (2023). Existence of Islamic Boarding Schools: Efforts to Build a Modern Education Mindset. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.51276/edu.v4i2.383>

Zubaidi, A., Sadidah, N. F., & Umam, M. K. (2024). Transformation of Islamic Boarding School Education: Integration of Trilogy Values and Five Student Awareness in Curriculum Development. *Edukasia Islamika*, 9(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.28918/jei.v9i2.8905>